

TRADISI KHATMIL QUR'AN
(Pemaknaan Khatmil Qur'an pada Grup *Whatsapp* Generasi Ikatan
Keluarga Kyai Abdul Djabbar Prespektif Sosiologi Pengetahuan
Peter L. Berger)

SKRIPSI

oleh:

Mohammad Adil Alwi Zaim

NIM. 17240028



PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023

**TRADISI KHATMIL QUR'AN (Pemaknaan Khatmil Qur'an pada
Grup *Whatsapp* Generasi Ikatan Keluarga Kyai Abdul Djabbar
Prespektif Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger)**

S K R I P S I

Diajukan kepada Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag)

Diajukan oleh:
Mohammad Adil Alwi Zaim
NIM. 17240028



**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**TRADISI KHATMIL QUR'AN (Pemaknaan Khatmil Qur'an pada
Grup *Whatsapp* Generasi Ikatan Keluarga Kyai Abdul Djabbar
Prespektif Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 03 November 2023

Penulis



Mohammad Adil Alwi Zaim
NIM 17240028

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Mohammad Adil Alwi Zaim

NIM: 17240028 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**TRADISI KHATMIL QUR'AN (Pemaknaan Khatmil Qur'an pada
Grup *Whatsapp* Generasi Ikatan Keluarga Kyai Abdul Djabbar
Prespektif Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

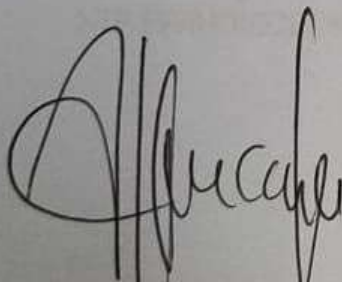
Malang, 03 November 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

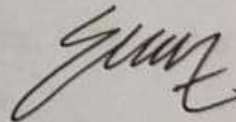
Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Dosen Pembimbing



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

NIP. 197601012011011004



Nurul Istiqomah, M.Ag.

NIP. 19900922201802012169

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Mohammad Adil Alwi Zaim, NIM 17240028,
mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

TRADISI KHATMIL QUR'AN (Pemaknaan Khatmil Qur'an pada Grup *Whatsapp* Generasi Ikatan Keluarga Kyai Abdul Djabbar Prespektif Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger)

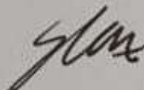
Telah dinyatakan lulus dengan nilai 86 (delapan puluh enam)

Dengan Penguji:

1. Abd. Rozaq, M.Ag
NIP.19830523201608011023

(.....)
Ketua

2. Nurul Istiqomah, M.Ag
NIP.19900922201802012169

(.....)
Sekretaris

3. Miski, M.Ag
NIP.199010052019031012

(.....)
Penguji Utama

Malang, 24 November 2023

Dekan,



Prof. Dr. Sudirman, M.A.
NIP.197708222005011003

MOTTO

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Seorang yang lancar membaca Al Quran akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al Quran dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala” (HR. Muslim).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan secara jasmani dan ruhani hingga penulisan skripsi yang berjudul: “Tradisi Khatmil Qur'an (Pemaknaan Khatmil Qur'an pada Grup *Whatsapp* Generasi Ikatan Keluarga Kyai Abdul Djabbar Prespektif Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger)” dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Aamiin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ustadz Ali Hamdan, M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ustadzah Nurul Istiqomah, M.Ag selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Moh. Thoriquddin, Lc., M.HI selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Segenap staf Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang penulis mengucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orangtua serta kakak saya, KH. Ahmad Najib Amin Hamam dan Hj. Nurul Faizah yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dengan sepenuh hati. Selalu menjadi contoh baik yang memotivasi banyak orang terutama bagi saya sendiri. Hingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan pendidikan strata 1 ini pada waktu yang tepat.

9. Teman-teman saya, khususnya Hasif, Dahniar, dkk yang telah mempersembahkan waktu, tempat serta membantu dan menemani saya baik secara mental maupun materi selama proses penulisan skripsi ini.
10. Segenap keluarga IAT 2017 yang telah memberikan warna serta pelajaran kehidupan bagi saya selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 03 November 2023

Penulis,

Mohammad Adil Alwi Zaim
NIM 17240028

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘ _____	apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ/ء	Hamzah	_____ ,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengantanda (‘).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

ا	Dammah	U	U
---	--------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : حَوْلَ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
BUKTI KONSULTASI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	xvii
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kerangka Teori.....	19
BAB III.....	25
A. METODE PENELITIAN.....	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Pendekatan Penelitian	25
3. Lokasi Penelitian.....	25
4. Jenis dan Sumber Data	27
5. Metode Pengumpulan Data	27

6. Teknik Pengolahan Data	28
B. Khatmil Qur'an <i>online</i> di Grup <i>Whatsapp</i> Generasi IKKAD	31
1. Profil Grup <i>Whatsapp</i> Generasi IKKAD	31
2. Kegiatan Khatmil Qur'an pada Grup <i>Whatsapp</i> Generasi IKKAD.....	31
BAB IV PEMBAHASAN	38
A. Proses <i>Eksternalisasi</i> pada Kegiatan Khatmil Qur'an di Grup <i>Whatsapp</i> Genenrasi IKKAD	38
B. Proses <i>Objektivasi</i> dalam Kegiatan Khatmil Qur'an di Grup <i>Whatsapp</i> Genenrasi IKKAD	42
C. Proses <i>Internalisasi</i> dalam Kegiatan Khatmil Qur'an di Grup <i>Whatsapp</i> Genenrasi IKKAD	48
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	67

ABSTRAK

M Adil Alwi Zaim, NIM 17240028, 2022. Judul *Tradisi Khatmil Qur'an (Pemaknaan Khatmil Qur'an Pada Grup Whatsapp Generasi Ikatan Keluarga Kyai Abdul Djabbar Prespektif Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger)*. Malang. Skripsi. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Nurul Istiqomah, M.Ag.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menelisik lebih jauh terkait dengan tradisi khatmil Qur'an yang diadakan pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD. Pertanyaan utama yang akan dijawab yaitu bagaimana sejarah awal, pelembagaan, tata cara pelaksanaan, serta penghayatan para anggota grup *whatsapp* Generasi IKKAD terkait dengan tradisi khatmil Qur'an tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi sosial Peter Ludwig Berger dan Thomas Luckmann. Penelitian ini merupakan penelitian *living Qur'an* dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer yang didapatkan melalui wawancara dan observasi terhadap anggota Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD yang terlibat dengan kegiatan khatmil Qur'an tersebut. Sedangkan data sekunder didapat dari sumber lainnya. Semua data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk kemudian dijabarkan sesuai dengan sistematika teori yang digunakan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tradisi tersebut awal mulanya diselenggarakan oleh Zar'ul Khozin, dorongan dalam dirinya bersumber dari pengalaman hidup serta penghayatannya terhadap khatmil Qur'an. Hal tersebut kemudian diutarakan kepada lingkungannya dengan penyelenggaraan kegiatan khatmil Qur'an pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD. Proses inilah yang disebut sebagai proses *eksternalisasi*. Kegiatan tersebut kemudian mendapatkan respon yang baik dari para anggota grup, hal ini tidak lepas dari tata cara pelaksanaannya yang memudahkan dan dapat menjawab kebutuhan para anggota yang berbeda-beda. Proses inilah yang disebut sebagai *objektivasi*. Kegiatan tersebut kemudian dihayati secara subjektif dan hidup dalam diri setiap individu yang terlibat dengannya, berupa pemaknaan, manfaat, serta prespektif terkait dengan kegiatan khatmil Qur'an. hal inilah yang disebut dengan proses *internalisasi*. dalam proses ini dapat dilihat bahwa Al-Qur'an hadir dalam masyarakat bukan hanya terkait dengan hal-hal yang menyangkut ibadah, namun juga benar-benar hidup dalam diri individu yang berinteraksi dengannya.

Kata kunci: Khatmil Qur'an, IKKAD, sosiologi pengetahuan

ABSTRACT

This research is intended for further investigation regarding the online *khatmil* Qur'an tradition held on the whatsapp group named Generasi IKKAD. The main question that will be answered is how the initial history, institutionalization, implementation procedures, and interpretation of the members of the Generasi IKKAD group related to the *khatmil* Qur'an tradition.

The theory used in this research is the social construction theory of Peter Ludwig Berger and Thomas Luckmann. This research is about living Qur'an phenomenon with a qualitative type of research using a sociological approach. Meanwhile, the data source in this research comes from primary data obtained through interviews and observations with members of the Generasi IKKAD whatsapp group who were involved in the *khatmil* Qur'an activity. Meanwhile, secondary data is obtained from other sources. All data that has been collected, then analyzed and explained in accordance with the systematic theory used.

In this research, it was found that this tradition was first organized by Zar'ul Khozin. The ideas put forward by Zar'ul Khozin cannot be separated from his life experiences and interpretation of the surrounding environment. This idea is then expressed to the environment, this process is then called externalization. This idea was then welcomed by other individuals who had similar feelings and opinions, until a tradition was formed. These *khatmil* activities are carried out in a way that is considered the most convenient and acceptable to many parties. This is what makes the *khatmil* Qur'an activity on the Generasi IKKAD whatsapp group is able to continue with increasing participants over time. This process is called objectivation. This activity is then interpret subjectively by the participants, which is called the internalization process. In this process it can be seen that the Qur'an is present in society not only in relation to things related to worship, but also truly lives in the individuals who interact with it.

Keywords: *khatmil* Quran, IKKAD, sociology of science

مستخلص البحث

هذا البحث يهدف إلى استكشاف عميق حول تقليد ختم القرآن عبر الإنترنت الذي يتم عقده في مجموعة WhatsApp "Generasi IKKAD". السؤال الرئيسي الذي سيتم الرد عليه يتعلق بكيفية تاريخ بداية و تأسيس و إجراءات تنفيذ تقليد ختم القرآن عبر الإنترنت في مجموعة واتساب "Generasi IKKAD".

النظرية التي تم استخدامها في هذا البحث هي نظرية بناء الواقع الاجتماعي لبيتر لودفيغ بيرغر و توماس لوكمان. هذا البحث هو دراسة القرآن الحي، و يتبنى نوعية البحث باستخدام النهج الاجتماعي. بينما تأتي مصادر البيانات في هذه الدراسة من البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من خلال المقابلات والمراقبة لأعضاء مجموعة واتساب "Generasi IKKAD" المشاركين في نشاط ختم القرآن.

تم اكتشاف في هذه الدراسة أن هذا التقليد نُظم لأول مرة من قبل زرع الخزين. ولا يمكن فصل الفكرة التي أطلقها زرع الخزين عن تجربته الحياتية وإدراكه للبيئة المحيطة به. ثم تم التعبير عن هذه الفكرة للبيئة المحيطة وهذه العملية تسمى فيما بعد بالخروج. و استقبل هذه الفكرة بإيجابية من قبل الأفراد الآخرين الذين يشتركون في الشعور والرأي نفسه، حتى تكونت هذه التقليد. تم تنفيذ فعالية ختم القرآن بهذه الطريقة التي اعتبرت الأكثر سهولة وقابلية للقبول من قبل العديد من الأطراف. تستمر بمشاركة متزايدة من الأعضاء وهذا ما يجعل فعالية ختم القرآن في مجموعة واتساب "Generasi IKKAD" مع مرور الوقت. العملية التي تم وصفها هنا تُسمى التجسيم. ثم يعيش المشاركون في الفعالية بشكل شخصي، ويسمى هذا الأمر بعملية الداخلة. في هذه العملية، يمكن رؤية أن القرآن لا يظهر في المجتمع فقط فيما يتعلق بالشؤون الدينية بل يعيش حقًا في أنفس الأفراد الذين يتفاعلون معه.

الكلمات المفتاح: ختم القرآن, IKKAD, سوسيولوجيا المعرفة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Muslim. Wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai perantara. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia agar dapat merasakan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Tanpa Al-Qur'an dan izin Allah, niscaya manusia akan tersesat dalam kegelapan. Allah SWT berfirman dalam surat Ibrahim ayat 1 :

الرَّ َّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى
صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

*“Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Terpuji.”*¹

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *AL-'ALIM AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: PT. Mizan Bunaya Kreativa, 2014), 256.

Al-Qur'an merupakan petunjuk sekaligus penyejuk jiwa yang mendatangkan kebaikan bagi siapapun yang membacanya. Rasulullah SAW bersabda yang artinya :

عن عبد الله بن مسعود, يقول : قال رسول الله صَلَّى الله عليه و سلم :
 مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا, لَا أَقُولُ الْمَنْ قَرَأَ حَرْفًا
 حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَ لَامٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ – رواه الترمذي -

“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi)²

Dalam kehidupan umat Muslim, Al-Qur'an telah terwujud dalam berbagai bentuk resepsi. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka melakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur'an yang diaktualisasikan dalam berbagai bentuk, seperti membaca, memahami, dan mengamalkan maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Itu semua karena mereka mempunyai keyakinan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an akan membantu mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³ Selain itu Al-Qur'an dapat menjadi sebab

² Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Depok: Gema Insani, 2017), 2915.

³ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra; dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 165.

diangkat atau direndahkannya derajat suatu kaum sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis sebagai berikut :

أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بِعُسْفَانَ وَكَانَ عُمَرُ يَسْتَعْمِلُهُ عَلَى مَكَّةَ فَقَالَ مَنْ اسْتَعْمَلْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي فَقَالَ ابْنُ أَبْرَى. قَالَ وَمَنْ ابْنُ أَبْرَى قَالَ مَوْلَى مِنْ مَوَالِينَا. قَالَ فَاسْتَخْلَفْتَ عَلَيْهِمْ مَوْلَى قَالَ إِنَّهُ قَارِئٌ لِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَإِنَّهُ عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ. قَالَ عُمَرُ أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَدْ قَالَ

« إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ »

Nafi' bin 'Abdul Harits pernah bertemu 'Umar di 'Usfan dan ketika itu 'Umar menugaskan Nafi' untuk mengurus kota Makkah. Umar pun bertanya, “Kalau begitu siapa yang mengurus penduduk Al Wadi?” “Ibnu Abza”, jawab Nafi'. Umar balik bertanya, “Siapa Ibnu Abza”. Ketika itu dijawab, “Dia adalah di antara bekas budak kami.” Umar terheran dan berkata, “Kok bisa yang engkau tugaskan adalah bekas budak?” Nafi' menjawab, “Ia itu paham Al Qur'an dan memahami ilmu faroidh (waris).” Umar berkata, “Sesungguhnya nabi kalian itu

bersabda, “Sesungguhnya Allah mengangkat derajat seseorang dengan kitab ini (Al Qur’an) dan merendahkan yang lain dengan kitab ini.”⁴

Pembacaan Al-Qur’an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan Al-Qur’an, dari yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, seperti yang banyak dilakukan oleh para ahli tafsir, hingga model pembacaan Al-Qur’an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis (supranatural) atau terapi pengobatan dan sebagainya.⁵ Ada pula model pembacaan Al-Qur’an yang hanya sekedar membacanya secara lengkap mulai dari juz 1 hingga juz 30, baik dibaca secara berurutan maupun dibagi-bagi sesuai dengan jumlah pembacanya untuk kemudian dibaca secara bersamaan. Model pembacaan semacam ini kemudian disebut dengan khatmil Qur’an.

Kegiatan-kegiatan yang muncul di masyarakat dan bersumber dari Al-Qur’an kemudian disebut sebagai fenomena *living Qur’an*. *living Qur’an* dapat dipahami sebagai fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan Qur’an ini sebagai objek studinya.⁶ Sedangkan kajian *living Qur’an*

⁴ Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid ibn Majah al-Rab’i al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2016), 218.

⁵ M. Mansyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 65.

⁶ M. Mansyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, 65.

merupakan studi tentang fenomena yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an di wilayah geografi atau lembaga tertentu pada masa tertentu pula.⁷

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak perubahan yang terjadi pada tradisi-tradisi yang berhubungan dengan Al-Qur'an, salah satu contohnya yaitu munculnya kegiatan khatmil Qur'an. Secara bahasa, khatmil berasal dari kata *khatama* yang artinya menyelesaikan. Selain itu, khatmil juga diambil dari Bahasa Arab yaitu *khatm* yang berarti membaca hingga akhir atau membaca seluruhnya. Khatmil merupakan tradisi atau kebiasaan membaca ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas yang dibaca sesuai dengan urutan yang ada pada mushaf. Khatmil juga berarti membaca Al-Qur'an mulai dari juz 1 hingga juz 30 secara keseluruhan.

Kegiatan khatmil Qur'an sendiri dimaknai oleh Sulaiman Azab sebagai kegiatan yang mentradisi dimulai sejak zaman Nabi Muhammad yang terekam dalam sunan al-Darimi bahwa Anas bin Malik RA senantiasa mengkhathamkan Al-Qur'an mulai malam hari dan menyelesaikannya secara keseluruhan dipagi hari bersama sahabat-sahabat nya.⁸ Kegiatan khatmil Qur'an sendiri umumnya dilakukan secara tatap muka. Namun, seiring berkembangnya zaman yang menyebabkan pesatnya perkembangan teknologi, kegiatan khatmil Qur'an mulai memasuki babak baru yang mana banyak pihak mulai memanfaatkan

⁷ M. Mansyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, 36-37.

⁸ Sumijati, Heni Gustini, Nase Saepudin dan Encep Taufik Rahman, "Khatmil Qur'an online Sebagai Alternatif Dakwah di Masa *Physical Distancing*," *Jurnal At-Tatbiq: Jurnal Akhwal As-Syakhsyiyah*, vol. 6 no. 3(2019): 8 <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/Attatbiq/article/download/96/86/>

teknologi dalam pelaksanaannya. Sehingga pelaksanaan khatmil Qur'an tidak lagi hanya dapat dilakukan secara tatap muka, namun dapat juga dilakukan secara *online*, atau melalui perantara digital menggunakan jaringan internet.

Kajian terhadap Al-Qur'an dapat menghasilkan pemahaman yang beragam sesuai kemampuan masing-masing. Pemahaman tersebut pada akhirnya melahirkan perilaku yang beragam pula. Berdasarkan catatan sejarah, perilaku atau praktik memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praktis di luar kondisi tekstualnya telah terjadi sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini sebagaimana dijelaskan M. Mansur bahwa Nabi SAW pernah melakukan praktik seperti ini, yaitu ketika surat al-Fatihah dipakai sebagai media penyembuhan penyakit dengan cara ruqyah, atau ketika surat al-Muawadain dibaca untuk menolak sihir.⁹

Hal-hal ini lah yang mendorong seorang Zar'ul Khozin selaku penyelenggara, berinisiatif untuk mengadakan kegiatan khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD. Selain untuk mempererat silaturahmi antar anggotanya, juga agar Al-Qur'an selalu mewarnai kehidupan para anggotanya. Kegiatan ini menjadi menarik bagi peneliti untuk mengkajinya, dikarenakan pelaksanaannya yang konsisten dan sudah dimulai cukup lama, yaitu sejak 2016, yang diikuti oleh peserta yang terbilang banyak hingga mencapai 92 orang, serta pelaksanaannya yang terbilang unik karena rutin dilaksanakan

⁹ M. Mansyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, 3.

setiap minggu, yang mana pada kebanyakan grup *whatsapp* yang lain, kegiatan semacam ini dilaksanakan dalam rangka memperingati hari-hari tertentu saja. Bagaimanapun, pembahasan terkait khatmil Qur'an, dalam hal ini yang dilaksanakan pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD, belum pernah dibahas oleh kajian-kajian yang telah dibahas oleh para ahli sebelumnya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa setiap kajian memiliki berbagai pembahasan yang saling berkaitan. Dalam hal ini kajian penulis berbeda dengan kajian terdahulu yang membahas tentang kegiatan khatmil Qur'an dan *living* Qur'an. Karena belum ada yang secara spesifik membahas tentang tradisi khatmil Qur'an yang dilakukan melalui perantara *online*, dalam hal ini pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD, serta membahas kegiatan tersebut melalui sudut pandang teori *triad dialektik* sosiologi pengetahuan. Sehingga penulis merasa tertarik untuk mengkaji terkait kegiatan khatmil Qur'an *online* tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul "TRADISI KHATMIL QUR'AN (Pemaknaan Khatmil Qur'an pada Grup *Whatsapp* Generasi Ikatan Keluarga Kyai Abdul Djabbar Prespektif Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger)" dimana penulis akan menggunakan teori *triad dialektik* berupa *eksternalisasi*, *objektivasi* dan *internalisasi* dalam sosiologi pengetahuan Peter L. Berger untuk mengetahui alasan dari diadakannya kegiatan tersebut, awal mula pelaksanaannya, hingga pemaknaan para anggota grup *whatsapp* Generasi IKKAD.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan khatmil Qur'an online di Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD?
2. Bagaimana proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi dalam tradisi khatmil Qur'an online di Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan khatmil Qur'an di Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD
2. Mengetahui proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi sosiologi pengetahuan dalam tradisi khatmil Qur'an di Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat mengembangkan dan menjadi wujud dari konsep atas pemikiran perihal diterapkannya sosiologi pengetahuan dalam kebiasaan atau tradisi khatmil Qur'an dalam suatu kelompok masyarakat.
2. Secara Praktik, peneliti berharap penelitian ini dapat menambah referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian mengenai kajian terhadap al-Qur'an terutama dengan menggunakan metode studi *living Qur'an*. Selain itu, penulis juga mengharapkan bagi pembaca agar tradisi ini nantinya dapat memotivasi pembaca atau masyarakat secara luas agar lebih menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya.

E. Sistematika Penulisan

Agar kajian ini lebih mudah untuk dipahami, maka dalam kajian ini akan dibagi menjadi lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang berisi tentang hal-hal yang melatarbelakangi kajian ini, masalah-masalah yang ingin dianalisis berupa rumusan masalah, tujuan kajian dengan menjawab rumusan masalah, manfaat kajian yang akan diteliti dan sistematika penulisan. Selanjutnya, bab kedua berisikan tinjauan pustaka, yakni tentang penelitian terdahulu mengenai informasi tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, serta kerangka teori yang akan digunakan untuk pengkajian dan analisis masalah. Kemudian bab ketiga berisikan metode penelitian, terkait jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, metode penentuan subjek, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data. Serta profil dari grup *whatsapp* Generasi IKKAD. Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang mana pada bab ini akan menganalisa data-data untuk menjawab rumusan masalah yakni mengenai proses *eksternalisasi*, *objektivasi* dan *internalisasi* dalam grup *whatsapp* Generasi IKKAD, alasan dan sejarah terbentuknya, tata cara pelaksanaannya dan juga mengenai penghayatan para peserta terhadap tradisi khatmil Qur'an *online* tersebut. Selanjutnya bab lima adalah penutup, yakni bab terakhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan juga saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Fenomena *living* Qur'an sudah ada dalam kehidupan umat Muslim sejak lama, bahkan pada masa awal Islam ketika Rasulullah masih ada. Namun, penelitian tentang *living* Qur'an merupakan hal yang tergolong baru dalam dunia akademis. Meski begitu, penelitian ini tentu bukanlah penelitian pertama yang membahas tentang fenomena *living* Qur'an. Telah banyak penelitian-penelitian lain yang membahas tentang *living* Qur'an sebelum penelitian ini ditulis. Berangkat dari fakta tersebut, maka penting bagi penulis untuk meninjau penelitian-penelitian terdahulu guna mengetahui posisi penelitian ini terhadap penelitian-penelitian lainnya. Berikut beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini :

Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Huda, mahasiswa fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo yang berjudul “Tradisi Khatmil Qur'an (Studi *living* Qur'an Pemaknaan Khatmil Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menjadikan *living* Qur'an sebagai obyek utamanya, serta menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan khatmil Qur'an di Pondok pesantren Ittihadul Ummah serta pemaknaan tentang kegiatan tersebut

di mata pengasuh pesantren, para santri dan juga masyarakat sekitar, kemudian penulisnya menentukan posisi kegiatan tersebut dalam tiga tingkatan pembaca Al-Qur'an berdasarkan teori Farid Esack.¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh Zaenab Lailatul Badriyah mahasiswi fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Praktik Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia (Studi *living* Qur'an)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang kemudian diolah menggunakan teori reduksi data Edmund Husserl. Dalam penelitian ini, Zaenab Lailatul Badriyah mengumpulkan data dengan wawancara langsung (tatap muka) terhadap para narasumber. Hasil penelitian ini berfokus pada pelaksanaan tradisi khataman Al-Qur'an di hotel Grasia Semarang serta pemaknaan para peserta baik dari pihak manajemen maupun karyawan hotel terhadap kegiatan tersebut.¹¹

Tesis yang ditulis oleh Annisa Fadlilah, mahasiswi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pembacaan Surat Al-Insyirah dan Al-Qadr pada Tradisi *Bayan* (Studi *living* Qur'an pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memadukan antara penelitian lapangan dan juga pustaka. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan,

¹⁰ Miftahul Huda, “TRADISI KHATMIL QURAN (Studi Living Quran Pemaknaan Khatmil Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)”(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10991/1/Skripsi%20Miftahul%20Huda.pdf>

¹¹ Zaenab L. Badriyah, “Praktik Khataman AL-Qur'an di Hotel Grasia (Studi Living Qur'an)”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9186/1/114211010.pdf>

latar belakang, dan makna pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qodr dalam tradisi *bayen* yang dilakukan oleh masyarakat Wonokerto. Menggunakan teori *triad dialektik* Peter L. Berger dan juga sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Syam Rustandy, Mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Banten dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan Dalam Al-Qur’an (Kajian *living* Qur’an di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros, Kab. Serang)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian lapangan. Penelitian ini membahas tentang surat-surat terkait, bagaimana prosesi, makna objektif, serta makna ekspresif dari tradisi pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah. Penelitian ini juga menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.¹³

Skripsi yang ditulis oleh Fazat Laila, Mahasiswi fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Praktek Khataman Al-Qur’an Berjamaah di Desa Suwaduk Wedarijaksa Pati (kajian *living* Hadis)”. Penelitian ini berisi prosesi khataman, pemahaman masyarakat sekitar

¹² Annisa Fadlilah, “Pembacaan Surat Al-Insyirah dan Al-Qadr pada Tradisi *Bayen* (Studi Living Qur’an pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)”(Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018),
https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/33998/1/1520510013_BAB%201_BAB%20TERAKHIR_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

¹³ Syam Rustandy, “Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan Dalam Al-Qur’an (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros, Kab. Serang)”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018),
<http://repository.uinbanten.ac.id/2930/1/SKRIPSI%20BURNING.pdf>

tentang hadits tentang khataman Al-Qur'an, serta pemaknaan masyarakat tentang tradisi tersebut.¹⁴

Jurnal yang ditulis oleh Sumijati, Heni Gustini, Nase Saepudin & Encep Taufik Rahmun dengan judul *Khatmil Qur'an online Sebagai Alternatif Dakwah di Masa Physical Distancing* ini membahas khatmil Qur'an sebagai alternative dakwah menggunakan perspektif *Living Qur'an* yang memaknai dengan makna ekspresif dan makna ekspektatif.¹⁵

Penelitian-penelitian diatas membantu penulis melihat bagaimana layaknya penelitian tentang *living Qur'an* terhadap suatu tradisi dilakukan, serta memberikan gambaran tentang letak penelitian ini dalam dunia akademis. Bagaimanapun, sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang secara spesifik sama dengan penelitian ini, baik dari objek yang diteliti, pendekatan, maupun teori yang digunakan sebagai landasan.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Miftahul Huda, judul: Tradisi Khatmil Qur'an (Studi <i>living Qur'an</i> Pemaknaan Khatmil Qur'an di Pondok	Metode penelitian: kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan dijabarkan secara deskriptif.	Penelitian yang ditulis oleh Miftahul Huda memiliki kesamaan dengan penelitian yang kami lakukan yaitu sama-

¹⁴ Fazat Laila, "Praktek Khataman Al- Qur'an Berjamaah di Desa Suwaduk Wedarijaksa Pati (kajian Living Hadis)"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), <https://eprints.walisongo.ac.id/eprint/7922/1/134211029.pdf>

¹⁵ Sumijati, Heni Gustini, Nase Saepudin dan Encep Taufik Rahman, "Khatmil Qur'an online Sebagai Alternatif Dakwah di Masa *Physical Distancing*," *Jurnal At-Tatbiq: Jurnal Akhwal As-Syakhshiyyah*, vol. 6 no. 3(2019): 8
<https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/Attatbiq/article/download/96/86/>

	Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)	Hasil penelitian: Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan khatmil Qur'an di Pondok pesantren Ittihadul Ummah serta pemaknaan tentang kegiatan tersebut di mata pengasuh pesantren, para santri dan juga masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan teori Farid Esack dan Navid Kermani. Hingga didapat kesimpulan bahwa kegiatan tersebut bisa digunakan sebagai wirid, syiar agama, menambah keberkahan serta ganjaran dan untuk meningkatkan cinta terhadap Al-Qur'an	sama melakukan penelitian mengenai tradisi khatmil Qur'an. Namun, yang membedakan kedua penelitian ini adalah lokasi penelitian dan teori yang digunakan penelitian yang ditulis oleh Miftahul Huda dilakukan di sebuah pondok pesantren dimana kegiatan khatmil Qur'an nya dilaksanakan secara langsung atau secara tatap muka dengan jadwal rutin yang dilaksanakan bersama-sama, serta menggunakan sedangkan penelitian yang kami tulis meneliti kegiatan khatmil Qur'an yang dilaksanakan secara <i>online</i> dimana peserta khatmil Qur'an tersebut tidak bertemu atau bertatap muka secara langsung dan mengumpulkan hasil khatmil dengan <i>voice note</i> atau <i>file video</i>. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan oleh Peter L. Berger.
--	--	--	---

2.	Zaenab Lailatul Badriyah, judul: Praktik Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia (Studi <i>living</i> Qur'an)	Penelitian ini merupakan penelitian tentang <i>living</i> Qur'an berupa penelitian kualitatif, yang menggunakan metode reduksi data dari Edmund Husserl. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan tradisi khataman al-Qur'an di hotel Grasia Semarang dan juga pemaknaan manajemen dan para karyawan hotel sebagai peserta, akan kegiatan tersebut	Penelitian yang ditulis oleh Zaenab Lailatul Badriyah memiliki persamaan dengan penelitian yang kami lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai tradisi khatmil Qur'an dengan metode studi <i>living</i> Qur'an. Namun, terdapat perbedaan dari penelitian yang ditulis oleh Zaenab Lailatul Badriyah dengan penelitian kami adalah lokasi penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kami, kegiatan khotmul Qur'an dilakukan secara <i>online</i> tanpa adanya interaksi langsung antar pesertanya, serta menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan oleh Peter L. Berger untuk memetakan fenomena sosial dalam tradisi tersebut. Sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh Zaenab Lailatul Badriyah, meneliti tentang kegiatan khatmil Qur'an yang dilakukan secara tatap muka, dan hanya menggunakan teori
----	---	---	--

			tentang memahami makna yang ada dalam metode <i>living</i> Qur'an.
3.	Annisa Fadlilah, judul: Pembacaan Surat Al-Insyirah dan Al-Qadr pada Tradisi <i>Bayen</i> (Studi <i>living</i> Qur'an pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memadukan antara penelitian lapangan dan juga penelitian Pustaka. membahas tentang bagaimana pelaksanaan, latar belakang, dan makna pembacaan surat al-Insyirah dan al-Qodr dalam tradisi <i>bayen</i> yang dilakukan oleh masyarakat Wonokerto	Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Annisa Fadlilah dengan penelitian yang kami tulis adalah kedua penelitian ini sama-sama membahas mengenai tradisi pada suatu kelompok masyarakat dengan menggunakan metode Studi <i>living</i> Qur'an dan memetakannya menggunakan teori <i>triad dialektik</i> Peter L. Berger. Namun kedua penelitian ini dibedakan dengan perbedaan antara tradisi yang diteliti, serta lokasi penelitiannya. Penelitian yang ditulis oleh Anisatul Fadlilah meneliti mengenai tradisi pembacaan suatu surat dari Al-qur'an pada tradisi <i>bayen</i> , sedangkan penelitian yang kami lakukan membahas tentang tradisi pembacaan Al-Qur'an dengan khatmil rutin secara <i>online</i> .
4.	Syam Rustandy, judul: Tradisi Pembacaan	Penelitian ini merupakan penelitian	Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Syam

	Surat-surat Pilihan Dalam Al-Qur'an (Kajian <i>living</i> Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros, Kab. Serang)	kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Penelitian ini membahas tentang surat-surat terkait, bagaimana prosesi, makna objektif, serta makna ekspresif dari tradisi pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah. Hingga mendapatkan kesimpulan bahwa makna <i>objektif</i> dari tradisi tersebut adalah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an bagi para pesertanya, serta makna <i>ekspresifnya</i> yaitu sebagai ibadah amaliyah yang meliputi 3 aspek, yaitu pendekatan diri kepada Allah, bentuk syukur dan juga menambah keimanan terhadap Al-Qur'an.	Rustandy dengan penelitian yang kami tulis adalah keduanya sama-sama meneliti mengenai tradisi pembacaan Al-Qur'an pada suatu kelompok masyarakat dengan menggunakan metode <i>living</i> Qur'an. Namun, kedua penelitian ini dibedakan dengan jenis tradisi yang diteliti, penelitian yang ditulis oleh Syam Rustandy meneliti tradisi pembacaan surat tertentu dalam Al-Qur'an, serta mengungkapkan makna dari tradisi tersebut menggunakan teori Karl Mannheim, sedangkan penelitian yang kami tulis meneliti tradisi khatmil Al-qur'an yang dilakukan online secara rutin serta menggunakan teori Peter L Berger untuk memetakan tradisi tersebut sebagai sebuah fenomena sosial.
5.	Fazat Laila, judul: Praktek Khataman Al-Qur'an Berjamaah di Desa Suwaduk Wedarijaksa Pati (kajian <i>living</i> Hadis)	Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. berisi prosesi khataman di	Penelitian yang ditulis oleh Fazat Laila ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang kami tulis yaitu keduanya sama-sama meneliti

		desa Suwaduk, pemahaman masyarakat sekitar terkait hadits tentang khataman Al-Qur'an, serta pemaknaan masyarakat tentang tradisi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Suwaduk memahami hadis tentang kemuliaan dari berkumpulnya orang-orang untuk membaca Al-Qur'an dan menggunakannya sebagai bentuk penghormatan kepada warga yang meminta rumahnya dikunjungi sebagai tuan rumah prosesi khataman ini.	mengenai tradisi khatmil Al-Qur'an atau khataman secara rutin pada suatu kelompok masyarakat. Namun kedua penelitian ini dibedakan dari focus pembahasan, lokasi penelitian serta teori yang digunakan, penelitian yang ditulis oleh Fazat Laila berfokus pada kajian <i>living</i> Hadits, yang kemudian dijelaskan menggunakan teori sosiologi Edmund Husserl. Sedangkan penelitian yang kami tulis merupakan kajian tentang <i>living</i> Qur'an yang kemudian dijelaskan menggunakan teori sosiologi Peter Ludwig Berger.
6.	Sumijati, Heni Gustini, Nase Saepudin & Encep Taufik Rahmun, judul: Khatmil Qur'an <i>online</i> Sebagai Alternatif Dakwah di Masa <i>Physical Distancing</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kajian Pustaka. Penelitian ini membahas tentang budaya khatmul Qur'an <i>online</i> yang terjadi di masyarakat sebagai alternatif di masa <i>physical distancing</i>. Dan menyimpulkan bahwa kegiatan ini sebaiknya	Kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mengkaji tentang budaya khatmil Qur'an <i>online</i>, namun juga memiliki perbedaan yang mendasar terkait focus pembahasannya, dimana pada penelitian karya Sumijati, dkk ini berfokus pada <i>manfaat</i> serta <i>madharat</i> dari khatmul Qur'an <i>online</i> secara

		hanya dilakukan Ketika keadaan darurat selama tidak menghilangkan esensi dan nilai-nilai dari khatmil itu sendiri	umum pada masyarakat. Sedangkan penelitian kami membahas tentang pemaknaan dari kegiatan khatmil Qur'an <i>online</i> pada grup <i>whatsapp</i> Generasi IKKAD.
--	--	---	---

B. Kerangka Teori

Kegiatan khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD tentu tidak muncul begitu saja, namun ada hal yang menjadi latar belakang dari lahirnya kegiatan khatmil Qur'an tersebut, ada tokoh yang mencetuskan ide untuk melahirkannya dan ada proses sebelum akhirnya kegiatan tersebut berjalan hingga akhirnya diikuti oleh begitu banyak anggota grup *whatsapp* tersebut. Untuk memahami proses terkait kegiatan tersebut berdasarkan realitas di lapangan, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan milik Peter Ludwig Berger dan Thomas Luckmann yang mendefinisikan sosiologi pengetahuan sebagai hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial dimana sebuah pemikiran serta tradisi muncul. Menurut Berger, sosiologi

pengetahuan dapat digunakan untuk menganalisa bagaimana proses terjadinya sebuah kenyataan dibangun secara sosial dalam masyarakat.¹⁶

Sosiologi pengetahuan bertugas untuk menganalisis apa saja yang menjadikan suatu persoalan dapat dianggap sebagai pengetahuan dalam masyarakat terlepas dari benar atau tidaknya suatu persoalan secara mendasar dalam kriteria apapun yang kemudian diolah menjadi kenyataan. Menganalisis proses sebuah pengetahuan yang dikembangkan, dikelola, dan dialihkan dalam suatu masyarakat sehingga pengetahuan tersebut dapat menjadi kenyataan yang akhirnya dianggap sebagai sebuah kewajaran oleh masyarakat.

Dalam sosiologi pengetahuan Berger, dijelaskan bahwa proses menjadi manusia berlangsung dalam hubungan timbal-balik dengan suatu lingkungan. Artinya, manusia yang sedang berkembang itu tidak hanya berhubungan secara timbal-balik dengan suatu lingkungan tertentu, tetapi juga dengan suatu tatanan budaya dan sosial. Tatanan sosial merupakan suatu produk manusia atau lebih tepatnya suatu produk manusia yang berlangsung terus menerus. Tatanan sosial dibentuk oleh manusia sepanjang eksternalisasinya berjalan secara terus menerus. Tatanan sosial tidak diberikan secara biologis, namun tatanan sosial ada sebagai bentuk ciptaan manusia atau produk

¹⁶ Peter L Berger, Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality a Treatis in the Sociology of Knowlage*, (England : Penguin Books, 1966), xx.

aktivitas manusia. Dalam genesisnya, tatanan sosial merupakan hasil aktivitas manusia yang sudah-sudah dan dalam eksistensinya, tatanan sosial hanya ada sejauh aktivitas manusia yang terus menerus melakukannya atau memproduksinya. Dalam penelitian ini, yang maksud sebagai tatanan sosial sebagai produksi dari manusia adalah kegiatan Khatmil Al-Qur'an yang dilaksanakan secara *online* yang telah tereksternalisasi dalam kurun waktu yang cukup lama.

Dalam sosiologi pengetahuan, Peter L. Berger menggunakan *triad dialektik* yang menjadi sebab terwujudnya suatu tatanan sosial, yang mana terdiri dari eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi yang berhubungan secara dialektis dalam menggambarkan apa yang terjadi dalam masyarakat, dalam hal ini sosiologi pengetahuan bertugas menjelaskan adanya dialektika antara diri dengan dunia sosio-kultural. Berger memandang bahwa manusia menciptakan kenyataan sosial yang subjektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana kenyataan objektif kemudian mempengaruhi kembali manusia melalui proses internalisasi.

1. Eksternalisasi

Merupakan proses pencurahan kegiatan yang terus menerus dari manusia terhadap dunianya, baik yang berupa fisik maupun mental. Manusia menciptakan nilai-nilai dan norma yang dengannya

mampu menciptakan makna dan pola perilaku yang meregulasi kehidupan baik secara sosial-ekonomi, budaya maupun keagamaan.

Eksternalisasi juga merupakan sebuah proses seseorang beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, seseorang beradaptasi dengan sesuatu yang berada diluar dirinya atau bersifat eksternal bagi dirinya. Sesuatu yang sifatnya berada diluar diri manusia ini dapat disentuh dan diwujudkan dalam beberapa bentuk, yaitu; ritual, artefak, simbol, kitab. Proses eksternalisasi ini menuntut individu untuk dapat memberikan respon terhadap lingkungan sosialnya baik berupa penerimaan, adaptasi, atau penolakan yang dapat dilihat dari respon secara verbal maupun visual tindakannya terhadap apa yang terserap olehnya dari hal-hal diluar dirinya.

Dalam penelitian ini individu merupakan para anggota grup *whatsapp* Generasi IKKAD, khususnya penyelenggara kegiatan khotmul Quran tersebut dan Al-Qur'an serta nilai-nilai keagamaan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi proses eksternalisasi dalam khotmul Qur'an di grup *whatsapp* Generasi IKKAD. Teori ini digunakan penulis sebagai dasar mengetahui proses eksternalisasi seperti apakah yang terjadi pada seseorang hingga pada membuatnya melakukan eksternalisasi yang pada akhirnya proses tersebut memunculkan kegiatan khatmil Qur'an yang berjalan secara konsisten di grup *whatsapp* tersebut.

2. Objektivasi

Hasil eksternalisasi manusia selanjutnya menjadi realitas objektif melalui proses pelebagaan yang diawali dengan proses pembiasaan. Peter menjelaskan bahwa kemampuan ekspresi diri manusia mampu menciptakan obyektivasi, yakni memanifestasikan diri ke dalam berbagai produk kegiatan manusia, bagi orang lain atau bagi produsen-produsen sebagai unsur-unsur dunia.¹⁷

Dalam proses ini penulis ingin mengetahui bagaimana proses pelebagaan awal dari terbentuknya kegiatan khatmil Qur'an tersebut yang awalnya hanya bersumber dari seorang individu, hingga kemudian dapat berubah menjadi sebuah tradisi yang berjalan secara konsisten serta melibatkan banyak individu di dalamnya

3. Internalisasi

Pada tahap ini, hal yang sudah terobjektivasi dimasukkan kembali ke dalam kesadaran manusia selama proses berlangsungnya sosialisasi. yakni peresapan kembali realitas oleh manusia dan mengaplikasikan kembali dari struktur obyektif ke dalam struktur subyektif.¹⁸ Faktor internal bagi seseorang akan menjadi faktor eksternal bagi orang lain. Sebuah ide dari seorang individu yang telah

¹⁷ Berger dan Luckman, *The Social Construction of Reality a Treatis in the Sociology of Knowlage*, 47.

¹⁸ Berger dan Luckman, *The Social Construction of Reality a Treatis in the Sociology of Knowlage*, 177.

terobjektivasi kemudian merasuk kembali kedalam kesadaran individu-individu lainnya yang kemudian memunculkan pemaknaan yang bersifat subjektif terhadap sesuatu.

Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan, penulis ingin menganalisa bagaimana proses suatu kegiatan dapat eksis dan mengakar kuat dalam sebuah kelompok masyarakat, serta bagaimana penghayatan subjektif dari individu yang terlibat dalam kegiatan khatmil Qur'an ini.

BAB III

A. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *living* Qur'an yang termasuk dalam penelitian kualitatif. *Living* Qur'an sendiri merupakan pemahaman oleh masyarakat muslim tentang makna dan fungsi Al-Qur'an itu sendiri secara riil.¹⁹ Selain itu *living* Qur'an merupakan pemaknaan Al-Qur'an bukan hanya berdasarkan makna tekstual saja namun masyarakat memaknai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman dalam kehidupan dan berperilaku sehari-hari sehingga Al-Qur'an sebagai "kitab yang hidup" karena perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari terasa nyata.²⁰

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan masing-masing orang yang diamati.²¹ Data yang diperoleh dari

¹⁹ M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007) hal 5.

²⁰ Heddy-Shri-Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", *Walisongo*, no. 20 (2012): 236. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/download/198/179>

²¹ Gumilar Rusliwa Somatri, "Memahami Metode Kualitatif," *Makara Human Behavior Studies in Asia*, vol. 9 no. 2(2005): 2 <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>

masyarakat yang berhubungan dengan objek penelitian, yang berupa fenomena *living* Qur'an, menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Sedangkan kerangka teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Penulis disini juga menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu model pendekatan yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, terutama di dalamnya perubahan-perubahan sosial.²² Dalam penelitian ini melihat bagaimana masyarakat menjalankan dan memaknai aturan serta kaidah yang ada pada Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis juga menggunakan teori yang termasuk dalam sosiologi pengetahuan yaitu teori sosiologi pengetahuan Peter L. Berger. Pendekatan sosiologis dan teori ini penulis gunakan untuk menganalisis fenomena *living* Qur'an yang menjadi objek penelitian ini yaitu tradisi khatmil Qur'an pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini ,dimana yang menjadi objeknya adalah tradisi khatmil Qur'an yang dilaksanakan pada tanpa adanya interaksi secara langsung anatr pesertanya, penelitian yang dilakukan juga

²² Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 719.

bersifat *online* melalui wawancara *via whatsapp chat* dan juga pengisian *google form* oleh para narasumber

4. Jenis dan Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data primer dan juga data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.²³ Pada penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi pada para anggota Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD baik dari penyelenggara kegiatan khatmil Qur'an maupun para peserta kegiatan khatmil Qur'an selaku responden, responden merupakan sumber data tentang keragaman dalam gejala-gejala yang berkaitan dengan motif, sikap, perasaan, kebiasaan dan persepsi²⁴. Data ini berupa informasi tentang awal mula, tata cara, serta pemaknaan para peserta dalam menjalani kegiatan tersebut.

Selain data primer, dibutuhkan juga data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan peneliti untuk memperoleh data

²³Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), <https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=Sumadi%20Suryabrata%2C%20Metode%20Penelitian&sortBy=relevance>

²⁴ Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif* (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, 2003), 2.

sebagai penunjang data primer. Data sekunder merupakan data yang berupa dokumen-dokumen.²⁵ Data sekunder berupa dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, makalah yang terkait dengan tema penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data primer, penulis akan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi secara umum dapat diartikan sebagai pengamatan dan penglihatan. Sedangkan dalam dunia penelitian, observasi merupakan proses mengamati secara langsung dalam rangka memahami, mencari jawaban maupun bukti terhadap suatu fenomena dalam waktu tertentu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi.²⁶ Observasi penulis lakukan dengan mengikuti kegiatan tersebut guna mengamati bagaimana tradisi khatmil Qur'an tersebut berlangsung.

Wawancara penulis lakukan terhadap penanggung jawab kegiatan dan juga para peserta guna mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang tidak dapat diamati secara langsung, baik berupa awal

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), <https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=Sumadi%20Suryabrata%2C%20Metode%20Penelitian&sortBy=relevance>

²⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 167.

mula kegiatan tersebut dan juga pemaknaan para peserta maupun penyelenggara kegiatan, wawancara dilakukan menggunakan media *whatsapp* dan *Google Form*. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui pandangan subjek penelitian terhadap kegiatan khatmil Al-Qur'an yang dilaksanakan secara *online* dalam Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD.²⁷

Dokumentasi penulis lakukan sebagai bukti dari adanya observasi dan juga wawancara yang telah penulis lakukan, dokumentasi yang akan dicantumkan berupa tangkapan layar hasil wawancara karena keterbatasan jarak penulis untuk bertemu tatap muka dengan subjek penelitian sehingga wawancara dilakukan melalui fitur percakapan pada aplikasi *whatsapp* dan *google form*. Sedangkan untuk sumber data sekunder, penulis akan mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai unsur pendukung, yang dapat diperoleh dari perpustakaan dan *e-journal* dan *e-book* yang ada di internet.

6. Teknik Pengolahan Data

Semua data yang telah dikumpulkan dan diperoleh akan penulis analisa lebih dalam untuk kemudian diuraikan kembali menggunakan

²⁷ Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, 3.

kalimat yang baik dan benar agar mudah dimengerti dan dipahami oleh para pembaca. Kemudian dari data-data yang terkumpul, penulis juga akan mengklasifikasikannya berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Peter L. Berger.

Tahap pengolahan data:

- a. Pemeriksaan data, dengan memastikan kelengkapan dari data-data yang dibutuhkan seperti jawaban wawancara dan literasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- b. Klasifikasi data, dengan menelaah data yang telah dikumpulkan dan menggolongkannya sesuai dengan kebutuhan.
- c. Validasi data, dengan memeriksa data dan informasi yang didapat apakah data tersebut dapat diakui sebagai sumber data penelitian atau tidak.
- d. Analisa data, menganalisis data yang diperoleh agar dapat menjadi acuan dalam menyusun kesimpulan pengolahan data.
- e. Kesimpulan, merupakan tahapan olah data yang menyimpulkan hasil dari pemeriksaan, klasifikasi, validasi dan analisa agar dapat menjadi acuan dalam menyusun hasil penelitian.

Data yang telah diolah tadi kemudian di Analisa dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data

yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang diproses dengan pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menggolongkan data, mengorganisasikan data, menseleksi data berdasarkan tingkat kebutuhan terhadap data tersebut. Reduksi data dilakukan guna mempermudah proses penyajian data hingga penarikan kesimpulan data.²⁸

Berikutnya yaitu tahap penyajian data. Tahap ini merupakan tahap dimana data disusun sehingga membentuk kemungkinan-kemungkinan yang dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk teks naratif. Ketika data yang terkumpul telah disajikan, maka selanjutnya adalah tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan data. yang mana pada tahap ini dilakukan peninjauan ulang data-data yang telah disajikan dengan cermat agar kesimpulan dapat menjelaskan hasil dari data-data yang telah diperoleh.

B. Khatmil Qur'an di Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD

1. Profil Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD

IKKAD (Ikatan Keluarga Kyai Abdul Djabbar), merupakan sebuah komunitas yang beranggotakan anak keturunan dari Kyai Abdul

²⁸ Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, 10.

Djabbar, beliau merupakan seorang ulama dari desa Maskumambang, kecamatan Dukun, kabupaten Gresik, Jawa Timur. Kyai Abdul Djabbar wafat pada tahun 1325 H atau 1907 M dan meninggalkan 10 orang putra. Dari kesepuluh orang putra tadi kemudian berkembang dan mengikat diri kedalam Ikatan Keluarga Kyai Abdul Djabbar (IKKAD) yang terakhir didata pada Mei 2020 sudah berjumlah 5.260 orang termasuk beliau-beliau yang telah wafat. IKKAD sendiri rutin mengadakan pertemuan keluarga besar setiap 3 tahun sekali. Hal ini guna menjalin tali silaturahmi dan juga pendataan ulang ketika ada anggota baru. IKKAD juga sangat menjunjung tinggi pelestarian nilai-nilai keislaman, salah satu contohnya yaitu pada pertemuan rutin 3 tahunan tersebut, selalu diadakan perlombaan dan wisuda tahfidz bagi para anak-cucu kyai Abdul Jabbar. Yang hadiahnya juga bermacam-macam mulai dari *mushaf* al-Qur'an hingga tiket umroh.

Demi mempererat tali silaturahmi antar anggotanya, pada tahun 2014, para pengurus IKKAD berinisiatif membuat sebuah grup *whatsapp* yang kemudian diberi nama Generasi IKKAD. Pada saat penelitian ini ditulis, grup tersebut berisikan 336 anggota. Yang mana grup *whatsapp* ini juga gencar melestarikan kegiatan-kegiatan islami, misalnya absen sholat tahajjud, yang mana terkadang menyediakan hadiah bagi anggota yang paling aktif dalam kegiatan tersebut.

2. Kegiatan Khatmil Qur'an pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD

Seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tahun 2016, Zar'ul Khozin selaku pengurus berinisiatif untuk mengadakan kegiatan khatmil Qur'an pada Grup *whatsapp* Generasi IKKAD. Kegiatan khatmil Al-Qur'an pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD ini dimotivasi oleh keinginan beliau agar silaturahmi antar Generasi IKKAD selalu terjaga, selain itu agar para anggota Generasi IKKAD lain yang belum saling mengenal dapat saling mengenal. Kegiatan khatmil Al-Qur'an sendiri dipilih sebagai kegiatan rutin pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD agar para Generasi IKKAD dapat memiliki sikap cinta Al-Qur'an serta dapat menyempatkan membaca Al-Qur'an di tengah-tengah kesibukan.

Tidak ada paksaan pada para anggota Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD dalam mengikuti kegiatan khatmil Al-Qur'an, karena teknis kegiatannya sendiri dimulai dengan para anggota Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD yang ingin menjadi peserta khatmil Al-Qur'an mendaftarkan diri melalui koordinator serta menyampaikan kesanggupan mengenai berapa banyak *juz* yang dapat dibaca setiap minggunya, kemudian koordinator akan memberikan bagian *juz* mana yang belum ada pembacanya sebagai *juz* awal yang akan dibaca pada minggu pertama sejak anggota tersebut bergabung pada kegiatan

khatmil Al-Qur'an, untuk minggu-minggu berikutnya para anggota tinggal melanjutkan ke- *juz* selanjutnya dan melakukan pelaporan sebelum hari Kamis di Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD.

Pada masa-masa awal diadakannya, kegiatan khatmil Al-Qur'an secara *online* ini hanya terbagi menjadi dua majelis sehingga pembagian *juz* pada para anggota yang ikut serta masih mudah dilakukan oleh koordinator, namun seiring berjalannya waktu dan semakin bertambahnya anggota grup yang mengajukan diri untuk mengikuti kegiatan khatmil Al-Qur'an tersebut koordinator mengalami beberapa kendala. Dalam pelaksanaan kegiatan khatmil Al-Qur'an yang dilakukan di Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD, Zar'ul Khozin selaku koordinator kegiatan tersebut menyampaikan beberapa kendala dalam mengkoordinasi para anggota yang dialami saat masa-masa awal dilaksanakannya kegiatan tersebut, beberapa kendala seperti permintaan beberapa anggota untuk mendapatkan pembagian *juz* yang sama dengan anggota lainnya, ada juga anggota yang mengajukan diri untuk mengikuti kegiatan khatmil Al-Qur'an *online* di Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD tersebut namun pada pelaksanaannya anggota tersebut tidak siap melaksanakan tugas membaca Al-Qur'an yang diberikan, namun seiring berjalannya waktu Zar'ul Khozin merasa bahwa pelaksanaan kegiatan khatmil Al-Qur'an tersebut semakin lancar

dan kendala-kendala yang dialami semakin berangsur membaik. Kegiatan tersebut kemudian terus berkembang dan hingga saat ini terbagi menjadi 8 majlis. Penyebutan Majlis sendiri ditujukan sebuah kelompok pembacaan 30 Juz al-Qur'an yang dibagi kepada beberapa orang untuk diselesaikan pembacaannya dalam rentang waktu satu minggu. Pada saat penelitian ini dilaksanakan, 8 majlis tersebut memiliki jumlah anggota yang berbeda-beda. Majlis pertama berisi 30 orang, majlis kedua berisi 15 orang, majlis ketiga, keempat dan kelima masing-masing berisikan 10 orang, majlis keenam dan ketujuh masing-masing berisikan 6 orang. Dan majlis kedelapan berisikan 5 orang. Hingga total ada 92 orang yang mengikuti kegiatan Khatmil Qur'an tersebut. Setiap majlis memiliki kewajiban untuk menyelesaikan bacaan total 30 Juz dalam 1 minggu. Yang berarti anggota dari majlis pertama masing-masing harus membaca 1 Juz dalam satu minggu, anggota majlis kedua masing-masing 2 Juz, anggota majlis ketiga, keempat dan kelima masing-masing 3 Juz, anggota majlis keenam dan ketujuh masing-masing 5 Juz, dan pada majlis kedelapan setiap anggotanya berkewajiban untuk membaca 6 juz pada setiap minggunya. Sedangkan untuk pembagian bacaannya yaitu melanjutkan bacaan pada minggu sebelumnya. Misal anggota majlis pertama yang dalam minggu ini membaca juz 1, maka pada minggu berikutnya ia mendapatkan tugas untuk membaca juz 2, sedangkan untuk majlis yang setiap anggotanya

mendapatkan jatah membaca 2 Juz atau lebih, maka pada minggu berikutnya ia membaca diawali dari batas bacaan terakhir yang ia capai pada minggu sebelumnya. Misalnya seorang anggota majlis ke 7 pada minggu ini membaca dari Juz 1 sampai Juz 5, maka pada minggu berikutnya ia harus membaca dimulai dari Juz 6 hingga Juz 10, begitupun seterusnya.

Kegiatan khatmil Al-Qur'an ini dimulai oleh Zar'ul Khozin selaku koordinator saat ini, sebelumnya koordinator dari kegiatan khatmil Al-Qur'an pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD tersebut dikoordinatori oleh adik dari Zar'ul Khozin, namun karena kesibukkan dan kegiatan adik nya maka tanggungjawab dalam mengkoordinasi anggota dilakukan oleh Zar'ul Khozin sendiri hingga saat ini agar kegiatan khatmil Al-Qur'an tersebut tidak terhenti dan dapat terus berlanjut.

Terkait waktu pembacaan di setiap minggunya, pembacaan Al-Qur'an bagi para peserta khatmil Qur'an dimulai pada hari Jum'at dan diakhiri dengan doa Khatmil pada hari Kamis ba'da Maghrib. Mulai dari hari Rabu pada setiap minggunya, Zar'ul Khozin selaku penyelenggara tak bosan-bosan mengingatkan para peserta khatmil yang belum menyelesaikan bacaannya pada minggu tersebut melalui chat pribadi. Peserta yang telah menyelesaikan bacaannya dapat

memberi tanda centang pada list yang telah dibuat di grup setiap minggunya.

Sehubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan secara *online* yang berarti tidak bertatap secara langsung memungkinkan saja ada anggota yang tidak jujur dalam pelaporan *juz* yang telah dibaca, namun Zar'ul Khozin tidak memberikan pendapatnya mengenai hal tersebut dan memasrahkan perihal kejujuran angota kepada Allah SWT.

Kegiatan khatmil Qur'an pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD ini terbilang sudah berlangsung cukup lama dan konsisten, jumlah peminatnya pun semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Selain itu, kegiatan khatmil Qur'an yang dilakukan secara online masih merupakan hal yang tergolong baru dalam kehidupan umat Muslim di Nusantara.

BAB IV

ANALISIS SOSIOLOGI PENGETAHUAN TERHADAP KHATMIL QUR'AN ONLINE GRUP WHATSAPP GENERASI IKKAD

A. Proses *Eksternalisasi* pada Kegiatan Khatmil Qur'an di Grup *Whatsapp* Genenrasi IKKAD

Khatmil Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara utuh dari awal hingga akhir. Kegiatan semacam ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW dan terus dilestarikan oleh umat Muslim hingga saat ini. Metode pembacaan Al-Qur'an dalam kegiatan khatmil Qur'an sendiri ada bermacam-macam, ada yang dilakukan sendiri, ada yang bergantian namun pembacaannya berurutan dari awal juz 1 hingga akhir juz 30, ada pula yang membagi 30 juz Al-Qur'an tersebut menjadi beberapa bagian tergantung pada jumlah pesertanya kemudian membacanya secara bersamaan.

Salah satu contoh dari kegiatan khatmil Qur'an yang berlangsung hingga saat ini, serta menjadi objek dalam penelitian kali ini adalah kegiatan khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD. Kegiatan tersebut diprakarsai oleh Zar'ul Khozin. Beliau merupakan cicit dari kyai Faqih Maskumambang yang saat ini menjadi pengajar di MTs Ihyaul 'Ulum Gresik. Beliau tumbuh dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, sehingga dalam hal ini, sejak kecil Al-Qur'an bukanlah hal yang asing baginya. Nilai-nilai keislaman sangat kental pula dirasakan pada IKKAD maupun grup

whatsapp Generasi IKKAD itu sendiri. Hal ini tidak lepas dari para anggotanya yang merupakan keturunan kyai Abdul Jabbar Maskumambang, yang mana sebagian besar anggotanya berperan aktif dalam bidang dakwah keislaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh IKKAD sendiri, misalnya pengadaan acara halal bi halal rutin tiap 3 tahun sekali, penghargaan bagi anggota penghafal Al-Qur'an, juga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara *online*, misalnya absen tahajjud, khatmil Qur'an, dan juga kegiatan-kegiatan islami lainnya. Ekosistem Islami yang dialami oleh seorang Zar'ul Khozin sejak kecil ini tentu membentuk cara pandanginya terhadap Al-Qur'an, sehingga memotivasinya untuk menyelenggarakan kegiatan khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD.

Peter L Berger dan Thomas Luckman telah menjelaskan tentang pembentukan dan pewarisan tradisi melalui tiga konsep dialektika yaitu *eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi*. Hubungan antara manusia sebagai produsen dengan dunia sosial sebagai produknya merupakan hubungan yang dialektis. Artinya, manusia dan lingkungan sosialnya terus menerus berinteraksi satu sama lain dan menciptakan sebuah produk berupa tradisi. Selanjutnya produk manusia itu akan berbalik mempengaruhi manusia itu sendiri. *Eksternalisasi* dan *objektivasi* merupakan proses dialektis yang berlangsung secara terus-menerus. Kemudian momen ketiga yakni

Internalisasi, dalam hal ini dunia sosial yang sudah terobjektivasi kembali dalam kesadaran manusia ketika berlangsungnya sosialisasi.²⁹

Dalam hal ini *eksternalisasi* merupakan kondisi dimana seorang individu mengeluarkan pemahaman dan pengalamannya terhadap sesuatu kepada dunianya. Pengalaman dari individu tersebut diperoleh dari proses *internalisasi* yang dialami oleh seorang individu yang berasal dari interaksi sosial yang telah ia lalui. *Eksternalisasi* yang terjadi pada seorang individu di masyarakat, dapat dipahami setelah melihat sejarah anggota masyarakat tersebut, baik dari faktor keluarga, pendidikan, maupun lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini dapat dilihat proses pembentukan tradisi khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD.

Zar'ul Khozin, selaku penyelenggara, menyampaikan motivasi nya dalam mengadakan kegiatan khatmil Al-Qur'an ini, yaitu untuk lebih mempererat dan menyambung kembali silaturahmi antar anggota IKKAD melalui sebuah kegiatan yang mengandung unsur ibadah, agar para pesertanya dapat mendapatkan pahala dari membaca Al-Qur'an selain juga pahala dari menyambung silaturrahi, beliau juga menyampaikan motivasi lainnya yaitu agar para peserta menyempatkan membaca Al-Qur'an ditengah kesibukan mereka dan lebih rajin dalam membaca Al-Qur'an sehingga silaturahmi yang terjalin juga membawa manfaat melalui membaca Al-Qur'an bersama-sama

²⁹ Berger dan Luckman, *The Social Construction of Reality a Treatis in the Sociology of Knowlage*, 83.

yang dilaksanakan secara *online* dan tidak terbatas oleh jarak. Beliau juga menyampaikan alasan mengapa dalam pelaksanaannya, pembagian juz yang harus dibaca berbeda-beda pada tiap majelisnya. Hal ini dikarenakan beliau mempertimbangkan bahwa kebutuhan akan pembacaan Al-Qur'an berbeda-beda antar individunya. Bagi yang mengikuti khatmil untuk sekedar untuk memperlancar bacaan, maka akan dimasukkan pada majelis yang tiap anggotanya hanya diharuskan membaca hanya 1 juz pada tiap minggunya, sedangkan bagi para anggota yang merupakan seorang *hafidz*, yang mana mengikuti kegiatan tersebut sebagai sarana *murojaah*, maka akan dikelompokkan dalam majelis yang diharuskan menyelesaikan bacaan hingga 6 juz tiap minggunya. Sedangkan metode pelaporan berupa *checklist* menjadi pilihan bagi beliau karena metode tersebut dirasa paling memudahkan untuk dilakukan ditengah-tengah kesibukan para anggotanya. Beliau juga menyampaikan alasan beliau terkait pelaksanaan khatmil yang dilakukan rutin setiap minggunya, yang mana pada kebanyakan grup *whatsapp* lain, kegiatan semacam ini hanya dilakukan pada momen-momen tertentu, misalnya pada saat memperingati hari-hari besar Islam. Hal ini kembali pada tujuan awal beliau untuk menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari para anggota grup *whatsapp* tersebut, dan juga kurun waktu 1 minggu itu sendiri dirasa paling pas bagi Zar'ul Khozin, tidak terlalu lama dan tidak terlalu cepat. penghayatan Zar'ul Khozin terhadap Al-Qur'an, kegiatan khatmil Qur'an, motivasi beliau, serta alasan dari pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan

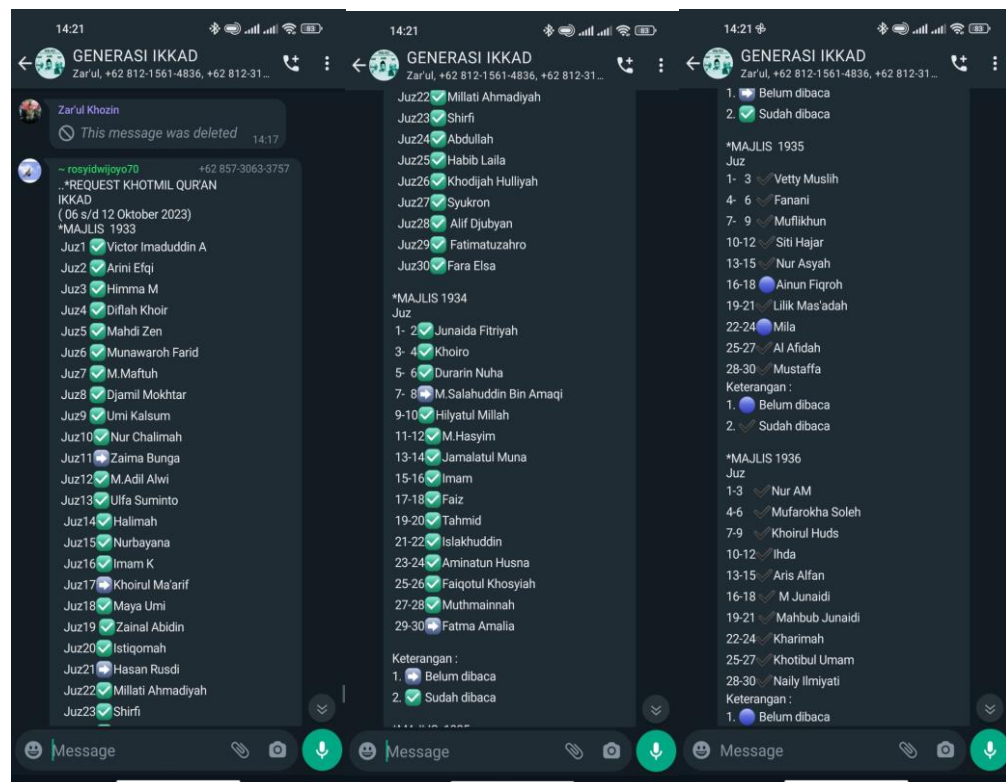
proses *eksternalisasi* sosiologi pengetahuan dalam tradisi khatmil Al-Qur'an online.

B. Proses *Objektivasi* dalam Kegiatan Khatmil Qur'an Online di Grup *Whatsapp* Genenrasi IKKAD

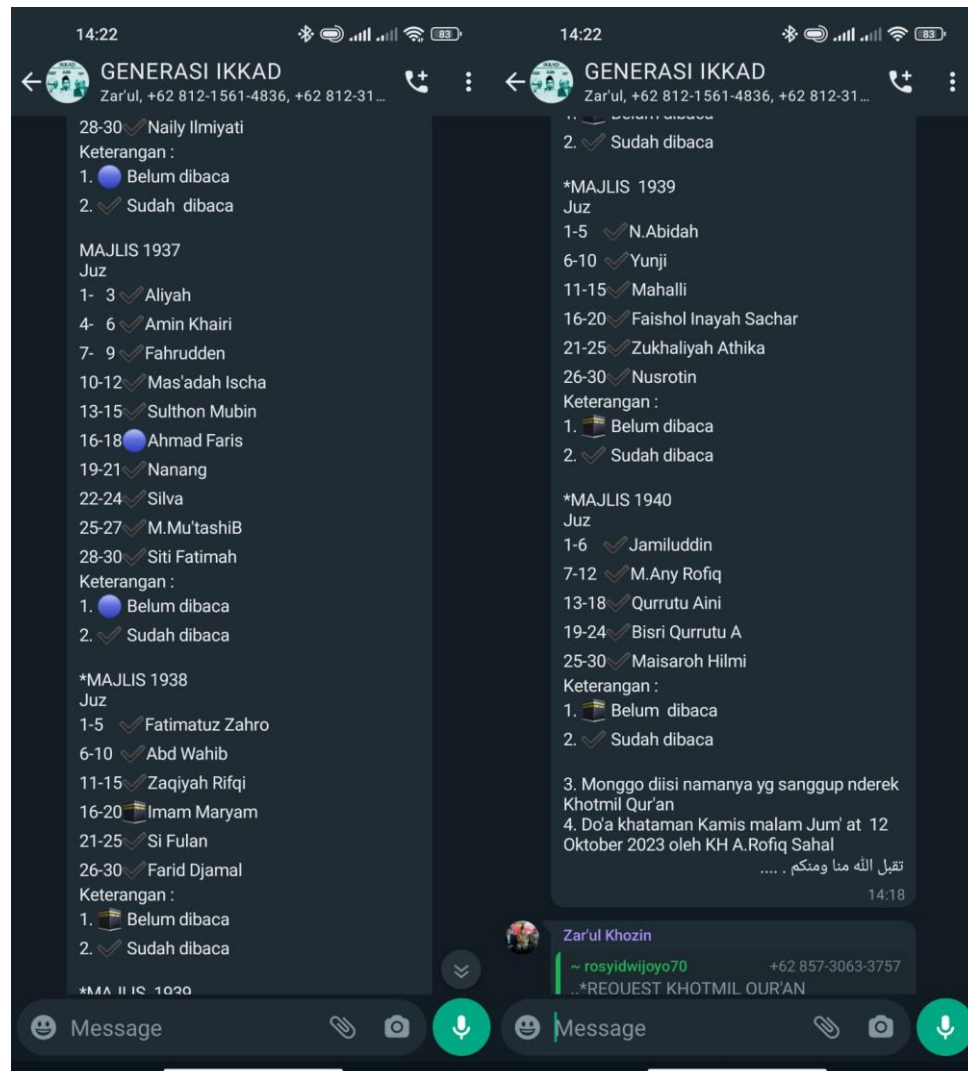
Kegiatan khatmil Qur'an *online* pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD ini pada mulanya muncul dari proses *eksternalisasi* yang dilakukan oleh penyelenggara awal kegiatan tersebut, yaitu Zar'ul Khozin. Namun tentu ada proses pelebagaan awal dimana pada akhirnya kegiatan ini menjadi sebuah tradisi yang tertata rapi sehingga dapat terus menerus dilaksanakan hingga saat ini, proses pelebagaan awal ini yang kemudian disebut dengan proses *objektivasi*.

Sebelumnya telah disampaikan bahwa proses *objektivasi* atau pelebagaan adalah proses dimana suatu tradisi terbentuk hingga menjadi sebuah rutinitas dalam sebuah kelompok masyarakat, dalam hal ini yaitu kegiatan khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD. Kegiatan tersebut mulai dilaksanakan pada tahun 2016. Dimana pada awal pelaksanaannya sudah tergolong diminati hingga bisa terbagi menjadi 2 majlis. Ketika awal dilaksanakan, Zar'ul Khozin memberikan tanggung jawab dalam mengkoordinir kegiatan tersebut pada adiknya, namun karena kesibukan beliau yang membuatnya tidak bisa melanjutkannya, hingga pada akhirnya tanggung jawab untuk mengkoordinir khatmil Qur'an tersebut dipegang langsung oleh

Zar'ul Khozin sendiri hingga saat ini. Dalam pelaksanaannya, Zar'ul Khozin selaku penyelenggara membuatkan list nama-nama peserta serta pembagian juz yang harus dibaca dalam Grup *whatsapp* tersebut setiap minggunya, peserta yang telah menyelesaikan bacaannya kemudian memberikan tanda centang pada list tersebut.



Gambar 1. Contoh list nama-nama peserta



Gambar 2. Contoh list nama-nama peserta

Hal yang unik dari penyelenggaraan kegiatan khatmil Qur'an di grup whatsapp Generasi IKKAD adalah, bahkan hingga saat ini dimana pesertanya mencapai 92 orang, kegiatan tersebut hanya dikoordinir oleh satu orang saja, yaitu Zar'ul Khozin itu sendiri. Dimana selain mengatur pembagian juz dari 8

majlis yang ada, beliau jugalah yang akan mengingatkan apabila ada peserta yang belum menyelesaikan bacaannya sampai pada hari Rabu dini hari melalui japri, kemudian apabila peserta tersebut belum juga menyelesaikan bacaannya ataupun memberi tanda centang hingga hari Kamis dini hari, beliau akan kembali mengingatkan melalui japri, hingga pada hari Kamis siang beliau akan kembali mengingatkan para peserta yang belum menyelesaikan bacaannya melalui grup *whatsapp* tersebut. Hal ini beliau lakukan secara konsisten di tengah-tengah kesibukannya sebagai seorang guru.



Gambar 3. Zar'ul Khozin mengingatkan melalui japri dan grup

Kegiatan ini dimulai dari motivasi sang penyelenggara untuk menyelenggarakan kegiatan yang memiliki unsur ibadah sekaligus mempererat silaturahmi antar anggota, yang kemudian ide tersebut disambut baik oleh beberapa individu lain yang merasakan kecocokan terhadapnya, maka individu-individu yang merasakan kecocokan itu merupakan individu yang telah *terobjektivasi*, hingga semakin banyak individu yang *terobjektivasi*, hal ini yang membuat kegiatan khatmil Qur'an *online* pada grup whatsapp Generasi IKKAD yang pada mulanya hanya terbagi menjadi 2 majelis karena pesertanya yang terbatas, dapat berkembang menjadi 8 majelis setiap minggunya pada saat penelitian ini ditulis. Yang mana 8 majelis tersebut terdiri dari 92 anggota.

Sebagai contoh yang dialami oleh Ahmad Malih N, salah satu narasumber dalam penelitian ini, yang mengetahui kegiatan khatmil tersebut dari Nurul Faizah, salah seorang anggota grup *whatsapp* Generasi IKKAD yang telah terlebih dahulu bergabung dalam kegiatan khatmil Qur'an *online*. beliau kemudian turut mengikuti kegiatan tersebut secara rutin hingga saat ini. Ahmad Malih N dan orang-orang lainnya yang turut serta melestarikan kegiatan tersebut juga merupakan perwujudan dari proses *objektivasi*. Proses ini kemudian secara terus menerus dialami oleh orang-orang setelahnya. Hal inilah yang menjadikan sebuah kegiatan atau tradisi dapat terjaga hingga sampai kepada generasi-generasi seterusnya.

C. Proses *Internalisasi* dalam Kegiatan Khatmil Qur'an *Online* di Grup *Whatsapp* Genenrasi IKKAD

Proses selanjutnya dari munculnya sebuah tradisi atau kegiatan menurut Peter L Berger dan Thomas Luckmann adalah proses *internalisasi*. yaitu dunia sosial yang sudah *diobyektivasi* kembali dimasukkan ke dalam kesadaran seseorang selama berlangsungnya sosialisasi.³⁰ Proses *internalisasi* ini bersifat sangat subjektif tergantung pada masing-masing individu yang mengalaminya. Maka pemaknaan terhadap suatu kegiatan bisa jadi sangat berbeda antar satu individu dengan individu lainnya, serta tak menutup kemungkinan bahwa pemaknaan tersebut keluar dari tujuan awal diadakannya suatu kegiatan. Pemaknaan terkait kegiatan khatmil Qur'an *online* pada Grup *whatsapp* Generasi IKKAD ini telah dijabarkan oleh para anggotanya serta manfaat yang dirasakan dari kegiatan khatmil Qur'an *online* tersebut, maka proses *internalisasi* yang dialami oleh setiap anggota Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD adalah sebagai berikut:

1. Nurul Faizah menyampaikan bahwa beliau memaknai kegiatan khatmil Qur'an *online* ini sebagai sesuatu yang membanggakan karena dapat mengurus banyak majlis tidak hanya 1, beliau juga menyampaikan manfaat yang dirasakan selama tergabung dalam kegiatan khatmil Qur'an *online* ini adalah lebih teratur dalam mengaji. Beliau juga

³⁰ Berger dan Luckman, *The Social Construction of Reality a Treatis in the Sociology of Knowlage*, 83.

menyampaikan bahwa tanggung jawab untuk menyelesaikan bacaan 1 juz dalam satu minggu dari kegiatan khatmil Qur'an tersebut membantu proses penyembuhannya ketika terserang covid-19, karena ternyata selain proning yang disarankan oleh dokter, membaca Al-Qur'an juga sangat membantu dalam melatih pernafasannya kala itu. Selain itu beliau juga merasakan dengan rutin membaca Al-Qur'an minimal satu juz dalam satu minggu membuatnya lebih tenang dalam menjalani kehidupan, dan tidak *grusah-grusuh*. Beliau juga menyarankan agar para pengurus lebih memperhatikan kebutuhan admin yang selama ini mengelola kegiatan tersebut murni bersifat sukarela, selain itu beliau juga menngusulkan agar turut diadakan kajian tafsir mingguan mengiringi kegiatan khatmil tersebut. Dengan adanya pemaknaan dan peresapan manfaat mengenai kegiatan Khatmil Al-Qur'an *online* oleh Nurul Faizah ini merupakan proses *internalisasi* terhadap *objektivasi* yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pewujudan pelaksanaan kegiatan dengan mengikuti kegiatan khatmil Al-Qur'an *online*.³¹

2. Nailly Ilmiyati menyampaikan bahwa beliau mengetahui kegiatan khatmil Qur'an tersebut dari Zar'ul Khozin. Proses internalisasi pada Nailly Ilmiyati yaitu dengan memaknai kegiatan khatmil Al-Qur'an pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD secara *online* ini sebagai cara dalam

³¹ Nurul Faizah, data diambil dari jawaban atas pertanyaan terlampir via google form, (Magelang, 07 April 2022).

menambah pahala dengan membaca AL-Qur'an dan menjaga silaturahmi dengan keluarga Bani Abdul Djabar Maskumambang. Selain itu beliau juga menyampaikan manfaat yang telah didapat dari khatmil Al-Qur'an *online* pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD yaitu dapat mengenal nama-nama keluarga yang sebelumnya tidak saling mengenal dan dapat menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas dengan membaca Al-Qur'an minimal satu kali dalam satu minggu.³²

3. Zaima Bunga Wijayanti yang mengetahui adanya kegiatan tersebut dari Nurul Faizah, menyampaikan bahwa beliau memaknai kegiatan khatmil Al-Qur'an *online* pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD sebagai sarana mempererat persaudaraan dan memperlancar membaca Al-Qur'an dan menyampaikan bahwa telah merasakan manfaatnya yaitu semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an karena terbiasa mengikuti kegiatan khatmil, dijelaskan juga bahwa sebelum mengikuti kegiatan khatmil, bacaan Al-Qur'annya tidak selancar saat setelah rutin mengikuti kegiatan khatmil tersebut. Saat ditanya mengenai saran terhadap kegiatan tersebut kedepannya, beliau menyatakan bahwa kegiatan khatmil Qur'an pada grup Generasi IKKAD tersebut sudah sangat baik. Proses pemaknaan ini merupakan proses *internalisasi* yang terjadi pada

³² Naili Ilmiyati, data diambil dari jawaban atas pertanyaan terlampir via google form, (Gresik, 25 Maret 2021)

saudari Zaima Bunga Wijayanti dari apa yang telah beliau laksanakan dalam kegiatan khatmil Al-Qur'an *online*.³³

4. Mochammad Djamil Mochtar menyampaikan bahwa beliau mengetahui kegiatan tersebut pertama kalinya dari salah seorang pengurus IKKAD. Beliau memaknai kegiatan Khatmil Al-Qur'an *online* pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD sebagai sarana dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an utamanya dalam *makhrojil huruf*. Beliau juga menyampaikan manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan khatmil Al-Qur'an *online* pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD adalah *istiqomah* dalam bersilaturahmi dengan keluarga IKKAD.³⁴
5. Farid Jamal mengetahui kegiatan tersebut dari salah seorang saudara IKKAD. Pemaknaan beliau terhadap kegiatan Khatmil Al-Qur'an *online* pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD ini adalah sebagai kegiatan yang patut dilaksanakan karena berdampak baik. Manfaat yang dirasakan beliau selama mengikuti kegiatan khatmil Al-Qur'an *online* pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD adalah dapat beristiqomah dalam *nderes* Al-Qur'an, serta membantu beliau untuk *murajaah* hafalan beliau.³⁵

³³ Zaima Bunga Wijayanti, data diambil dari jawaban atas pertanyaan terlampir via google form, (Magelang, 25 November 2021)

³⁴ Mochammad Djamil Mochtar, data diambil dari jawaban atas pertanyaan terlampir via google form, (Surabaya, 25 November 2021)

³⁵ Farid Jamal, data diambil dari jawaban atas pertanyaan terlampir via google form, (Minahasa, 25 November 2021)

6. Ahmad Malih N memaknai kegiatan khatmil Al-Qur'an *online* sebagai kegiatan yang dapat menyambung silaturahmi kepada keluarga IKKAD serta membuat beliau lebih rutin dalam membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³⁶
7. Khodijah Huliyyah tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut karena beliau telah menjadi anggota grup *whatsapp* Generasi IKKAD terlebih dahulu. Pemaknaan yang disampaikan oleh Khodijah Huliyyah terhadap kegiatan Khatmil Al-Qur'an *online* pada Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD adalah sebagai kegiatan yang dapat menyambung silaturahmi serta merutinkan membaca Al-Qur'an dan memberi manfaat dalam mempererat silaturahmi. Beliau juga menyampaikan bahwa sejak dahulu beliau selalu menyempatkan ngaji terutama ketika sedang menghadapi ujian, namun tetap banyak bolongnya, sehingga dengan adanya kegiatan khatmil yang rutin diadakan pada grup IKKAD, beliau merasa sangat terbantu untuk tetap istiqomah dalam mengaji, dan beliau merasa dengan mengaji dapat membuat hati tenang dan lebih Bahagia dalam menjalani kehidupan. Beliau juga memberi saran agar sesekali pelaksanaan doa khataman dilaksanakan bersama-sama melalui media

³⁶ Ahmad Malih N, data diambil dari jawaban atas pertanyaan terlampir via google form, (Surabaya, 07 April 2022)

tatap muka *online* agar dapat mengenal lebih antar sesama anggotanya.³⁷

Dengan pemaknaan dan manfaat yang dirasakan oleh para anggota yang telah disampaikan dalam wawancara dan *form* yang diajukan, peneliti melihat bahwa para anggota dapat memaknai kegiatan khatmil Al-Qur'an yang diadakan dalam Grup *Whatsapp* Generasi IKKAD dengan pemaknaan yang berbeda-beda, ada yang memaknai kegiatan tersebut sebagai suatu kegiatan yang membanggakan karena kemampuan dalam mengurus lebih dari 1 majlis dengan baik, ada yang memaknainya sebagai sarana untuk dapat terus menyambung silaturahmi dan tali persaudaraan dengan anggota lain, ada pula yang menyampaikan pemaknaan kegiatan tersebut sebagai sarana agar lebih rajin dan rutin dalam membaca Al-Qur'an serta memperbaiki cara pembacaan Al-Qur'an yaitu dengan memperbaiki *makharijul huruf* nya. Selain pemaknaan terhadap kegiatan yang diikuti, peneliti juga melihat ada keragaman manfaat yang dirasakan oleh para anggota yaitu sebagai metode pelatihan nafas yang baik ketika terdampak covid-19, menjadikan hati lebih tenang dan bahagia dalam menjalani kehidupan, menjadi lebih teratur dalam mengaji, menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, serta mempererat silaturrohim antar sesama anggota keluarga. Terlepas dari semua pemaknaan serta manfaat yang

³⁷ Khodijah Hulliyah, data diambil dari jawaban atas pertanyaan terlampir via google form, (Jakarta, 07 April 2022)

disampaikan oleh narasumber. Dapat dilihat bahwa kegiatan khatmil Qur'an pada grup whatsapp Generasi IKKAD tersebut tertanam sebagai suatu hal yang memberikan makna positif bagi para pesetanya. Dan telah menghidupkan Al-Qur'an dalam diri mereka khususnya bagi para peserta yang belum lancar dan juga belum rutin dalam membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti kegiatan tersebut.

Pemaknaan-pemaknaan serta manfaat-manfaat yang telah disampaikan oleh para anggota tersebut merupakan wujud proses *internalisasi* dari kegiatan khatmil Qur'an pada grup whatsapp Generasi IKKAD. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa proses *internalisasi* adalah proses manusia meresapi apa yang sudah *terobjektivasi* kemudian akan diresapi apa saja yang objektif dan direalisasikan secara realistis. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana anggota Grup Whatsapp Generasi IKKAD yang mengikuti kegiatan khatmil Qur'an dapat meresapi makna kegiatan khatmil Al-Qur'an online tersebut dan dapat merealisasikan kegiatan tersebut dengan konsisten, sehingga kegiatan khatmil Qur'an online pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD tetap ada dan berlangsung hingga saat ini. Dalam pelaksanaannya, ketiga proses sosial berupa eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi terjadi secara terus menerus. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan khatmil Qur'an pada grup whatsapp Generasi IKKAD ini dapat terus berlangsung dan semakin banyak individu yang terlibat di dalamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terkait kegiatan khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD, dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul sebelumnya.

1. Grup *whatsapp* Generasi IKKAD merupakan sebuah grup yang berisikan para anggota IKKAD (Ikatan Keluarga Kyai Abdul Djabbar). Yaitu para anak turun dari Kyai Abdul Djabbar Maskumambang, ayahanda dari Kyai Faqih Maskumambang. IKKAD sendiri kerap menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang kental dengan nilai-nilai keislaman, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi *online*. Pembuatan grup *whatsapp* pada tahun 2014 itu sendiri dimaksudkan sebagai media bagi para anggota untuk terus meningkatkan silaturahmi diantara mereka, dikarenakan tempat tinggal para anggota yang tersebar dan menyulitkan mereka untuk bertemu secara langsung. Pada saat penelitian ini ditulis, anggota grup *whatsapp* Generasi IKKAD berjumlah 336 orang. Kegiatan khatmil Qur'an itu sendiri diinisiasi oleh Zar'ul Khozin yang merupakan salah seorang pengurus IKKAD dan telah mulai dilaksanakan sejak tahun 2016. Yang mana pada saat penelitian ini ditulis, kegiatan tersebut diikuti oleh 92

orang yang terbagi menjadi 8 majlis. Masing-masing majlis membaca total 30 Juz Al-Qur'an yang memulai pembacaan pada hari Jum'at dan harus menyelesaikan sebelum waktu maghrib pada hari Kamis minggu berikutnya. Jumlah peserta dari tiap-tiap majlis itu sendiri beragam dari yang berisikan 5 orang hingga 30 orang. Masing-masing peserta melaporkan bacaannya melalui *checklist* yang telah dibuat oleh penyelenggara pada setiap minggunya.

2. Dalam teori sosiologi pengetahuan Peter Ludwig Berger dan Thomas Luckmann, sebuah tradisi tercipta melalui 3 proses yaitu *eksternalisasi*, *objektivasi* dan *internalisasi*. Pada kegiatan khatmil Qur'an ini, proses *eksternalisasi* terjadi pada saat sang penyelenggara, yaitu Zar'ul Khozin mencurahkan nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya, yang terkait dengan Al-Qur'an dan kegiatan khatmil Qur'an itu sendiri. hal ini tidak lepas dari kondisi sosialnya termasuk juga sebagai anggota IKKAD yang kerap melestarikan nilai-nilai Islami di dalamnya. Yang kemudian membuatnya menyelenggarakan kegiatan khatmil Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD. Sedangkan proses *objektivasi* dalam kegiatan khatmil tersebut terjadi ketika kegiatan khatmil Qur'an yang diselenggarakan oleh Zar'ul Khozin tadi disambut baik oleh para anggota yang merasakan kecocokan terhadap hal itu, hingga akhirnya mengikuti kegiatan khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD hingga saat ini, yang mana pesertanya juga bertambah seiring

berjalannya waktu. Bergabungnya para peserta, serta pemilihan tata cara pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan bentuk dari proses *objektivasi*. Dan yang terakhir yaitu proses *internalisasi* dalam kegiatan tersebut. Proses ini juga dapat dipahami sebagai bentuk pemaknaan para anggota terhadap kegiatan tersebut, serta bagaimana kegiatan tersebut meresap dalam diri setiap individu yang terlibat didalamnya, baik disadari maupun tidak. Yang mana tentunya menghasilkan pemaknaan yang berbeda-beda antar anggotanya. Ada yang merasakan kebanggaan dari terlaksananya kegiatan tersebut, ada yang memahaminya sebagai sarana penyambung silaturahmi antar anggota, ada yang memaknainya sebagai sarana untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an, sebagai sarana *murojaah* hafalan, memperbaiki bacaan dan juga memperlancar bacaan Al-Qur'annya, ada yang merasakan ketentraman dan ketenangan hati setelah rutin mengikuti kegiatan tersebut, serta ada pula yang merasakan dampak positif kegiatan tersebut dalam hal kesehatan, yaitu membantu dalam proses penyembuhan dari penyakit covid-19 khususnya dalam hal latihan pernafasan. Disamping itu juga dapat diketahui bahwasannya bagi beberapa peserta, kegiatan tersebut secara tidak langsung telah merubah pandangannya terhadap Al-Qur'an dan juga kegiatan khatmil Qur'an itu sendiri, sebagaimana yang dirasakan oleh Zar'ul Khozin dari pengalamannya sebelum menyelenggarakan kegiatan khatmil Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis berharap dapat memberikan dampak positif bagi dunia akademis kedepannya, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang tradisi khatmil Qur'an (pemaknaan khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD prespektif sosiologi pengetahuan Peter L. Berger) agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai pembanding atau referensi dalam penelitian, sehingga dapat memperdalam pembahasan pada penelitiannya.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan tentang tradisi khatmil Qur'an (pemaknaan khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD prespektif sosiologi pengetahuan Peter L. Berger). Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang tradisi khatmil Qur'an (pemaknaan khatmil Qur'an pada grup *whatsapp* Generasi IKKAD prespektif sosiologi pengetahuan Peter L. Berger).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agusta, Ivanovich. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, 2003.
- Berger, Peter L, Thomas Luckman. "The Social Construction of Reality a Treatise in the Sociology of Knowledge." England: Penguin Books, 1966.
- Mansyur, M. Muhammad Chirzin, Muhammad Yusuf, Abdul Mustaqim, Suryadi, M. Alfatih Suryadilaga, dan Nurun Najwah. *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra; dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suryabrata, Sumadi. "Metode Penelitian," Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
<https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=Sumadi%20Suryabrata%20Metode%20Penelitian&sortBy=relevance>
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *AL-'ALIM AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA Edisi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: PT. Mizan Bunaya Kreativa, 2014.

Jurnal

- Putra, Heddy Shri Ahimsa. "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", *Jurnal Walisongo*, no. 20 (2012).
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/198>
- Rustandy, Syam. "Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan Dalam Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros, Kab. Serang)" Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.
<http://repository.uinbanten.ac.id/2930/1/SKRIPSI%20BURNING.pdf>

- Somatri, Gumilar Rusliwa. “Memahami Metode Kualitatif” *Makara Hubs-Asia*, 8.3, (2010). hal. 2. <http://www.husasia.ui.ac.id/index.php/hubsasia/article/view/122>
- Sumijati, Heni Gustini, Nase Saepudin dan Encep Taufik Rahman, “Khatmil Qur’an online Sebagai Alternatif Dakwah di Masa *Physical Distancing*” *Jurnal Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung*, No. 1, Vol. 6, 4 (2021)
<https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/Attatbiq/article/download/96/86/>

Hasil Penelitian

- Badriyah, Zaenab L. “Praktik Khataman AL-Qur’an di Hotel Grasia (Studi Living Qur’an)” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9186/1/114211010.pdf>
- Fadlilah, Annisa. “Pembacaan Surat Al-Insyirah dan Al-Qadr pada Tradisi *Bayen* (Studi Living Qur’an pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)” Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/33998/1/1520510013_BAB%201_BAB%20TERAKHIR_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf
- Huda, Miftahul. “TRADISI KHATMIL QURAN (Studi Living Quran Pemaknaan Khatmil Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/10991/1/Skripsi%20Miftahul%20Huda.pdf>
- Laila, Fazat. “Praktek Khataman Al- Qur’an Berjamaah di Desa Suwaduk Wedarijaksa Pati (kajian Living Hadis)” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7922/1/134211029.pdf>
- Rustandy, Syam. “Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan Dalam Al-Qur’an (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros, Kab. Serang)” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.
<http://repository.uinbanten.ac.id/2930/1/SKRIPSI%20BURNING.pdf>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

13:56 docs.google.com/forr

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 9 Setelan

Instansi (asal sekolah / tempat kerja) :

9 jawaban

- Group keluarga Ikkad
- Pondok Pabelan
- PP.Ihyaul Ulum Dukun Gresik
- Ihyaul Ulum
- Pensiunan..RSI.. Surabaya
- Minuhasa
- Pondok Pesantren
- MOTRAFED Surabaya
- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Apakah Bapak, Ibu, Saudara/i merupakan anggota aktif?

9 jawaban

Salin

Lampiran 2

13:56 docs.google.com/forr

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 9 Setelan

Nama :

9 jawaban

- Zar'ul Khozi
- Zaima Bunga Wijayanti
- Zar'ul Khozin
- Naily Ilmiyati
- Mochammad Djamil Mochtar
- Farid jamal
- Nurul Faizah
- Ahmad Malih.N
- Khodijah Hulliyah

Instansi (asal sekolah / tempat kerja) :

9 jawaban

Lampiran 3



Lampiran 4

13:56

docs.google.com/forr

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 9 Setelan

Dari mana Bapak, Ibu, Saudara/i mendapatkan informasi mengenai Khtomul Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD?

9 jawaban

- Keluarga
- Dari Ibu
- Dari admin khotmil Qur'an
- Dari pengurus IKKAD
- Dari saudara ikkad
- Dari sesama anggota dan pengurus
- Ibu Nurul Faizah
- WA Group

Sejak kapan Bapak, Ibu, Saudara/i mengikuti Khtomul Qur'an pada Grup Whatsapp

Lampiran 5

13:56 docs.google.com/forr

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 9 Setelan

untuk mengikuti Khtomul Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD?

9 jawaban

- nyambung silaturrohim dan rajin membaca membaca Al Qur'an.
- Supaya lebih teratur dan tertata dalam membaca Quran
- nyambung silaturrohim dan pembiasaan baca Al Qur'an
- Menyambung silaturahmi antar keluarga generasi ikkad dan menyempatkan membaca Alqur'an
- Melancarkan baca an..dan yang pasti niat ibadah
- Istiqomah murojaah

Bagaimana Bapak, Ibu, Saudara/i memaknai kegiatan Khtomul Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD?

Lampiran 6

13:56 docs.google.com/forr

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 9 Setelan

Sejak kapan Bapak, Ibu, Saudara/i mengikuti Khtomul Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD?

9 jawaban

Feb 2016	15 2
Apr 2017	20
Jan 2019	2
Mar 2019	22
Feb 2020	27
Jan 2021	1
Mar 2021	1
Jan 2022	1

Apa yang memotivasi Bapak, Ibu, Saudara/i untuk mengikuti Khtomul Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD?

9 jawaban

Lampiran 7

13:56

docs.google.com/forr

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 9 Setelan

Bagaimana Bapak, Ibu, Saudara/i memaknai kegiatan Khtomul Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD?

9 jawaban

Membaca Al Qur'an adalah kewajiban bagi seorang muslim.

Sebagai sarana mempererat persaudaraan, dan melancarkan bacaan Quran

Bisa nyambung keluarga dan menjadikan kita punya tanggung jawab.

Khotmil Qur'an berlandaskan silaturahmi keluarga dengan menambah pahala dari membaca Alqur'an dan silaturahmi dengan keluarga Bani Abdul Djabar maskumambang

Untuk melancarkan baca an..(makhrojil hurufnya)

Baik sekali

Manfaat apa saja yang dirasakan oleh Bapak,

Lampiran 8

13:56

docs.google.com/forr

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 9 Setelan

untuk mengikuti Khtomul Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD?

9 jawaban

nyambung silaturrohim dan pembiasaan baca Al Qur'an

Menyambung silaturahmi antar keluarga generasi ikkad dan menyempatkan membaca Alqur'an

Melancarkan baca an..dan yang pasti niat ibadah

Istiqomah murojaah

Nyambung sedulur, nambah pahala.

Termotivasi rutin membaca aquran

Perbanyak mengaji

Bagaimana Bapak, Ibu, Saudara/i memaknai kegiatan Khtomul Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD?

Lampiran 9

13:56 docs.google.com/forr

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 9 Setelan

Manfaat apa saja yang dirasakan oleh Bapak, Ibu, Saudara/i selama mengikuti Khtomul Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD?

9 jawaban

Nyambung antar keluarga dan khatam baca Al Qur'an bisa rutin secara berkala.

Dulu sebelum ikut, bacaan Quran saya masih belum selancar sekarang, karena makin terbiasa jadi semakin lancar

Bisa mengenal lebih dekat dan tanpa terasa 1,5 bulan bisa khatam AlQur'an karena seminggu sebagian 5 juz.

Bisa mengenal nama-nama saudara generasi ikkad yang mengikuti khotmil Qur'an sekaligus menjadikan rutinitas membaca Alqur'an minimal seminggu sekali

Bisa Istiqomah silaturahmi dengan melalui khotmil Qur'an

Lampiran 10

13:56 docs.google.com/forr

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 9 Setelan

Bagaimana Bapak, Ibu, Saudara/i memaknai kegiatan Khtomul Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD?

9 jawaban

Khotmil Qur'an berlandaskan silaturahmi keluarga dengan menambah pahala dari membaca Alqur'an dan silaturahmi dengan keluarga Bani Abdul Djabar maskumambang

Untuk melancarkan baca an..(makhrojil hurufnya)

Baik sekali

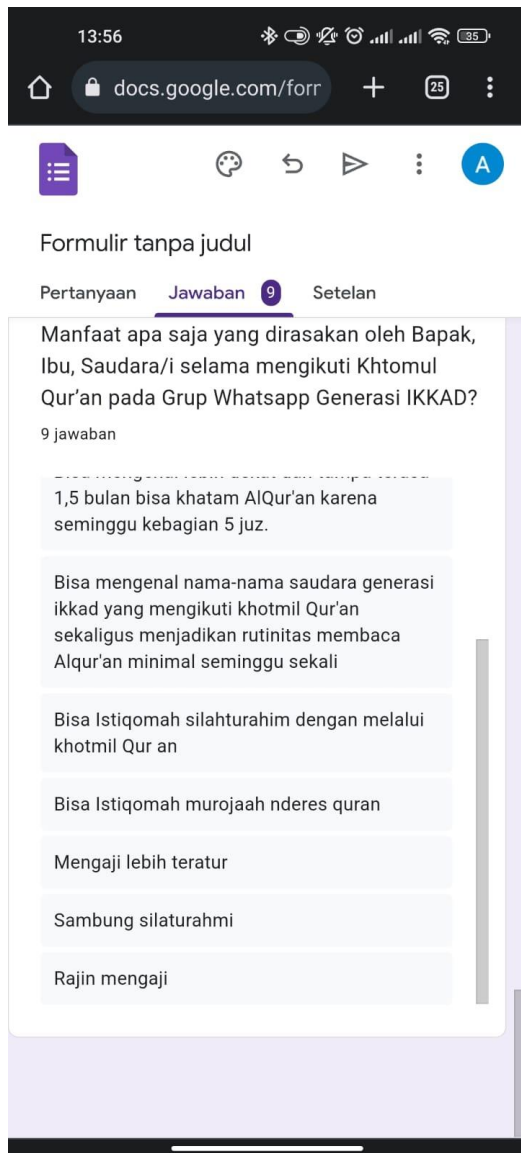
Membangungkan krn menampung beberapa majlis selain 1 juz.

Selain merutinkan membaca alquran juga untuk sambung silaturahmi

Belajar disiplin dan sebagai ajang silaturrahi

Manfaat apa saja yang dirasakan oleh Bapak,

Lampiran 11



13:56

docs.google.com/forr

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 9 Setelan

Manfaat apa saja yang dirasakan oleh Bapak, Ibu, Saudara/i selama mengikuti Khtomul Qur'an pada Grup Whatsapp Generasi IKKAD?

9 jawaban

- 1,5 bulan bisa khatam AlQur'an karena seminggu sebagian 5 juz.
- Bisa mengenal nama-nama saudara generasi ikkad yang mengikuti khotmil Qur'an sekaligus menjadikan rutinitas membaca Alqur'an minimal seminggu sekali
- Bisa Istiqomah silaturahmi dengan melalui khotmil Qur'an
- Bisa Istiqomah murojaah nderes quran
- Mengaji lebih teratur
- Sambung silaturahmi
- Rajin mengaji

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mohammad Adil Alwi Zaim
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 12 Februari 1997
Nama Ayah : Ahmad Najib Amin Hamam
Nama Ibu : Nurul Faizah
Alamat E-mail : adilalwizaim@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan (2003-2009)

MTs Pondok Pabelan (2009-2012)

MA Pondok Pabelan (2012-2015)

KMI PP Modern Gontor Ponorogo (2015-2017)

Pendidikan non-Formal

Pondok Pesantren Pabelan (2009-2015)

Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017 – 2018)